



SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(STKIP) PGRI BANGKALAN
PUSAT BAHASA

Jl. Soekarno Hatta No. 52 Bangkalan Telp/Fax. (031) (031) 99301078/ 3092325
e-mail: admin@stkipgri-bkl.ac.id website: www.stkipgri-bkl.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 212/B11/C/IX/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Arfiyan Ridwan, M.Pd
NIDN : 0723078802
Jabatan : Kepala Pusat Bahasa

Menerangkan bahwa artikel di bawah ini:

- a) Nama Penulis : Aldila Septiana
- b) Judul Artikel : Pengaruh Pendidikan Ekonomi Dalam Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa
- c) Nama Jurnal : JEKPEND (Jurnal Ekonomi dan Pendidikan)
- d) Vol/ No/ Tahun : 4/ 1/ 2021
- e) Tingkat Similaritas : 31%

telah diperiksa tingkat plagiasinya dengan menggunakan perangkat *Turnitin* dengan hasil yang dilampirkan bersama surat ini.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bangkalan, 08 September 2022
Kepala Pusat Bahasa

Arfiyan Ridwan, M.Pd
NIDN. 0723078802

Pengaruh Pendidikan Ekonomi Dalam Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa

by Anindita I

Submission date: 22-Aug-2022 10:59PM (UTC-0700)

Submission ID: 1885833100

File name: 3._PenelitianGanjil20202021_Jekpend_Jan.2020.pdf (183.35K)

Word count: 5107

Character count: 33791

Pengaruh Pendidikan Ekonomi Dalam Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa

Anindita Trinura Novitasari^{1*}, Aldila Septiana²

^{1,2}Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bangkalan

¹Email: aninditatrinnura2015@stkipgri-bkl.ac.id ; ²Email: aldila.septiana@stkipgri-bkl.ac.id

*Corresponding Author

(Received: 14 Oktober 2020; Accepted: 26 November 2020; Published: 15 Januari 2021)

Abstract. This research is designed to analyze the influence of economics education in family on students' consumption behavior. It is an explorative quantitative research by implementing regression data analysis to recognize the influence of economics education variable in family on the consumption behavior. Based on the analysis, this research obtained a regression equation showing a positive influence between economics education in family on student's consumption behavior. Each change in economics education variable would positively influence changes in student's behavior variable. The T test revealed the analysis result that H_a is accepted: economics education in family is significantly influential towards students' consumption behavior. The globalization era has shifted the consumption pattern towards consumptive behavior, particularly among teenagers who tend to make reckless buying. With habituating, role model, and advice from parents as the first and foremost educators in family, students' mindset and attitude pattern affecting their consumption behavior would be more rational. Hence, their understanding about product buying is on the need basis (rational) instead of desire, self-satisfaction, or even prestige (emotional).

Keywords: Informal Economic Education; Consumptive Behavior; Economic Rationality

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisa terhadap pengaruh pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga terhadap perilaku konsumsi siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksploratif dengan pendekatan kuantitatif. Analisa data yang digunakan yaitu analisa regresi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga terhadap perilaku konsumsi siswa. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh analisa regresi dan uji signifikansi melalui uji t. Melalui analisa regresi diperoleh persamaan regresi yang menunjukkan terdapat pengaruh yang searah (positif) antara pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga terhadap perilaku konsumsi siswa. Setiap perubahan variabel pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga akan berpengaruh positif terhadap perubahan variabel perilaku konsumsi siswa. Uji signifikansi uji t menunjukkan hasil analisa yang menyatakan bahwa H_a diterima artinya pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi siswa. Era globalisasi menyebabkan terjadinya pergeseran dari pola konsumsi kearah perilaku konsumtif. Khususnya di kalangan remaja yang cenderung kurang pertimbangan matang dalam pemilihan produk untuk dikonsumsi. Melalui pembiasaan, keteladanan, dan penjelasan yang diberikan oleh orangtua sebagai pendidik yang pertama dan utama di lingkungan keluarga maka akan dapat membentuk pola pikir, pola sikap dalam perilaku konsumsi siswa berdasarkan rasional bukan emosional. Artinya pemahaman dalam melakukan pemilihan produk berdasarkan kebutuhan (rasional) bukan sebaliknya hanya karena keinginan, kepuasan, bahkan gengsi (emosional).

Kata Kunci : Pendidikan Ekonomi Informal; Perilaku Konsumtif; Rasionalitas Berekonomi

PENDAHULUAN

Perubahan zaman menuju era modern saat ini yang berdampak pada adanya perubahan gaya hidup khususnya di kalangan remaja, dimana remaja kita kenal sebagai individu yang kurang perhitungan dalam melakukan konsumsi, belum lagi pengaruh lingkungan sebaya yang memberikan dampak kuat terhadap perilaku dan

pola konsumsi mereka terhadap produk akhirnya menjadi tidak memiliki pemisahan mana produk yang menjadi kebutuhan dan mana produk yang sekedar keinginan. Kalangan remaja kurang selektif dalam memilih produk untuk dikonsumsi, disebabkan adanya pribadi yang masih labil sehingga cenderung berperilaku konsumtif. Belum lagi pribadi remaja yang

cenderung mengikuti mode dan *trend* atas satu produk tertentu, bisa juga hanya ingin merasakan produk baru, ataupun hanya sekedar mencari pengakuan sosial demi unsur *prestise* saja (Bagus, N, 2013). Selain itu, sikap dan perilaku demikian bisa juga disebabkan oleh pengetahuan dan pengalaman berekonomi yang diperoleh melalui pembelajaran ekonomi dilembaga formal (Rahmatullah & Inanna, 2017).

Semestinya dalam melakukan pembelian remaja sebagai konsumen perlu menelaah terlebih dahulu, untuk apa membeli produk tersebut, apakah produk tersebut memberi manfaat dan tidak sia-sia dibeli, dan lain sebagainya (Fahmi, I, 2016). Latar belakang keluarga yang baik akan memberikan pendidikan kepada anak sebagai pendidikan informal diluar pendidikan formal di sekolah, bagaimana melakukan keputusan atas pemilihan produk dan menyelesaikan masalah ekonomi dalam kehidupannya. Melalui pembiasaan, keteladanan, dan penjelasan yang diberikan orang tua dalam keluarga untuk berperilaku tidak konsumtif dalam memberi keputusan terhadap penggunaan produk dalam memenuhi kebutuhannya, akan menjadi suatu literasi ekonomi dalam pendidikan informal bagi anak khususnya kalangan remaja dalam menghindari untuk tidak berperilaku konsumtif dan mengikuti pengaruh dari lingkungan sekitarnya yang kurang memberi keuntungan baginya (Musfiqon, 2015).

Memahami mengenai perilaku konsumsi di kalangan remaja saat ini dapat dilihat dari sisi perilaku mereka dalam memberikan keputusan terhadap pemilihan suatu produk untuk dikonsumsi, tentunya berkaitan dengan beberapa faktor yang bisa di jadikan acuan dalam melihat keputusan konsumen terhadap pembelian suatu produk. Menurut Solihat, Ai & Arnasik, S (2018) era globalisasi mengakibatkan terjadinya pergeseran pola konsumsi sebagian besar masyarakat Indonesia. Dampak globalisasi makin terasa setelah muncul pusat-pusat perbelanjaan dan berbagai macam barang dan jasa yang tersedia. Hal tersebut menunjukkan mudahnya memperoleh barang beraneka ragam dan berbagai fasilitas lain.

Persepsi dapat diartikan sebagai reaksi yang timbul dalam pemikiran seseorang akibat adanya suatu rangsangan berujung pada pengambilan keputusan seseorang. Rangsangan tersebut bisa berupa berbagai macam stimuli yang ditangkap oleh panca indra kita. Menurut Stanton (dalam Fahmi, I, 2016) persepsi dapat didefinisikan sebagai makna yang kita pertalikan

berdasarkan pengalaman masa lalu, stimuli (rangsangan) yang kita terima melalui panca indra. Persepsi akan berdampak pada kemunculan dari perilaku konsumen. Kita tahu bahwa sumber informasi saat ini sangat luas, maka hal ini dapat digunakan oleh produsen dalam menciptakan stimuli atas suatu produk untuk memberi pengaruh pada terbentuknya persepsi konsumen terhadap produk yang dihasilkan. Berbagai stimuli dapat digunakan dalam menciptakan persepsi seseorang terhadap suatu produk.

Persepsi konsumen atas produk bergantung pada masing-masing personal dari konsumen dalam menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang dikirim oleh produsen atas produknya ke pasar konsumen. Penilaian atas produk bersifat subjektif. Hal ini merupakan hal yang wajar mengingat penilaian subjektifitas produk dari Ekonomi sebagai upaya untuk memberdayakan sumberdaya menjadi output dalam memenuhi kebutuhan manusia. onsumen merupakan hal yang wajar. Respon konsumen terhadap produk akibat adanya stimuli dari produsen hasilnya berbeda-beda setiap konsumen. Melalui media informasi, produsen akan melakukan stimuli atas produk kepada konsumen yang akan memunculkan rangsangan, serta persepsi konsumen dalam menilai produk. Disini perlu peran produsen mengenai kreativitas dan inovasi atas produknya supaya memiliki keunikan produk dan stimuli iklan tersebut menggunakan media informasi (Mukarom, Z & Rusdiana, 2017)

Perilaku konsumsi kalangan remaja berasal dari pendidikan yang didapat dalam keluarga. Pola pikir dalam *mind set* remaja, seperti pola sikap, pola tindak yang terwujud dalam perilaku akan berwujud sesuai dengan pola pendidikan yang ditanamkan oleh orang tua dalam keluarga melalui pembiasaan, keteladanan, dan penjelasan. Pendidikan ekonomi keluarga akan memberi pengaruh terhadap perilaku ekonomi anak seperti bagaimana mengelola uang dengan baik, berperilaku konsumsi yang bijak, menghemat uang dengan cara menabung, besar kemungkinan akan membuat anak memiliki kebiasaan yang baik dalam perilaku ekonomi dimasa mendatang (Rahmatullah, Inanna, Rakib, et al., 2020).

Keluarga menjadi sumber utama bagi anak dalam perkembangan pola pikir anak begitu juga dengan lingkungan ekonomi terkecilpun bermula dalam keluarga. Melalui pendidikan informal dalam keluarga dengan pendidikan

yang diberikan oleh orangtua, pendidikan informal keluarga menjadi wadah bagi anak belajar, menjadi wadah dasar dalam membentuk sikap dan nilai diri. Ini menjadi pedoman dan landasan bagi perkembangan anak (Siswoyo dalam Wulandari, W & Normaditya, B.2005).

Literasi ekonomi melalui pendidikan informal bisa diperoleh dengan adanya pembiasaan, keteladanan, dan penjelasan dari orangtua sebagai pendidikan yang utama dan pertama bagi anak (Risnawati, et.al.2018). Kondisi latar belakang anak yang memiliki latar belakang keluarga relatif tidak menguntungkan akan memiliki konteks sosial yang tinggi dan berefek besar. Berbeda dengan anak yang memiliki latar belakang keluarga menguntungkan, efek lebih menekan dialami oleh anak dengan latar belakang relatif tidak menguntungkan. Pendidikan ekonomi dalam keluarga berupa pembiasaan, keteladanan, dan penjelasan memberikan efek yang besar terhadap literasi ekonomi siswa dalam memberikan keputusan atas pilihan, maupun masalah ekonomi yang dihadapinya (Musfiqon.2015).

Pendidikan merupakan suatu proses yang diterima peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ekonomi merupakan pemberdayaan sumber daya menjadi output dalam memenuhi kebutuhan manusia. Disimpulkan bahwa pendidikan ekonomi merupakan pembentukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik dalam bentuk latihan dan pengembangan karakter sebagai sumber daya manusia yang mampu mengeksplotasi sumberdaya yang ada menjadi output untuk memenuhi kebutuhan manusia. Pendidikan dapat membawa perubahan pada diri siswa dalam lingkungan keluarga dan masyarakat, sehingga dapat menjadi solusi bagi berbagai problema kehidupan yang akan dihadapi siswa dimasa yang akan datang (Rahmatullah, Inanna, et.al.2020).

Melalui pendidikan keluarga dengan pembiasaan, keteladanan dan penjelasan yang dilakukan oleh orangtua kan memberikan literasi ekonomi pada anak dalam memberikan keputusan dalam hidupnya terkait memilih dan memecahkan masalah (Soejoto, A.et.al.2019)

UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pengendalian diri (*Self Control*) diperoleh peserta didik dalam proses pendidikan, salah satunya dalam pendidikan informal yang berdampak pada kemampuan remaja dalam melakukan kontrol emosional saat melakukan konsumsi untuk tidak konsumtif. Penggunaan kontrol diri yang tinggi akan menurunkan daya konsumtif pada remaja.

Pendidikan ditujukan untuk mendidik, mendewasakan, serta peningkatan tingkat kehidupan manusia secara utuh. Proses yang dilakukan secara terencana dan langsung ini ditempuh dimanapun, kapanpun, dan dalam usia berapapun. Pendidikan yang diperoleh melalui pendidikan informal dalam keluarga khususnya dari pembiasaan, keteladanan, dan penjelasan yang dilakukan orang tua sebagai pendidik yang utama dan oertama di lingkungan keluarga untuk remaja mampu memiliki kontrol diri dan kepribadian. Kepribadian ini besarkaitannya terbentuk dari latar belakang keluarga. Remaja yang hadir dalam latar belakang keluarga menguntungkan dengan pemberian pembiasaan, keteladanan, dan penjelasan terhadap melakukan pemilihan konsumsi terhadap satu produk, lebih memberikan perkembangan kepribadian kearah pemilihan konsumsi yang rasional atas kebutuhannya bukan prinsip emosional yang diutamakan.

Melihat pernyataan bahwa lingkungan keluarga sebagai faktor non sekolah yang turut mempengaruhi perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai hasil dari proses pendidikan yang diperoleh peserta didik, maka dalam hal ini dimaksudkan bahwa lingkungan keluarga juga memberikan dampak pada pemahaman pendidikan ekonomi bagi siswa untuk mengeksplotasikan *resources* (sumber daya) seefektif mungkin untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan direncanakan. Orang tua sebagai pendidikan yang pertama dan utama di dalam keluarga dalam pembelajaran efektif tentang pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga.

Terkait arah penelitian diatas maka penelitian ini diharapkan maampu menjelaskan apakah pendidikan ekonomi dalam lingkungan keluarga memberi pengaruh terhadap perilaku konsumsi siswa SMA Ma'arif Bangkalan. Berbekal dengan literasi yang diperoleh siswa dari pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga

sampai di lingkungan sekolah yang mereka peroleh.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Definisi operasional masing-masing variable sebagai berikut :

1. Pendidikan Ekonomi dalam keluarga adalah tuntunan dari orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama kepada anak sebagai bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan, mengenai bersikap efisiensi dalam mengeksploitasi sumber daya (*resources*) menjadi output untuk kebutuhan. Indikator dari pendidikan ekonomi dalam keluarga terdiri dari : pembiasaan, keteladanan, dan penjelasan.
2. Perilaku konsumen adalah perilaku konsumen dalam melakukan pemilihan produk dalam pemberian keputusan yang berlatar belakang adanya kebutuhan, keinginan, dan kepuasan. Motivasi keputusan yang bias dilator belakang rasional dan emosional. Indikator dari perilaku konsumen terdiri dari : persepsi konsumen, respon konsumen, kepribadian, gaya hidup, dan motivasi konsumen.

Populasi dilakukan pada siswa SMA Ma'arif Bangkalan dengan jadwal pengambilan data dilakukan pada tanggal 5 September 2020 dengan sampel diambil secara proporsional dari jumlah populasi yang ada. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI dengan populasi siswa 125 siswa dengan 2 kelas IPA dan 2 kelas IPS. Proses pengambilan data dilakukan sekali tindakan untuk 4 kelas yang dituju di lokasi penelitian. Pengambilan sampel penelitian dilakukan secara proporsional masing-masing kelas dengan jumlah sampel 95 siswa. Perhitungan sampel dengan Rumus :

$$n = N / N (d)^2 + 1$$

$$n = 125 / 125 (0.05)^2 + 1$$

$$n = 95$$

Sampel proporsional masing-masing kelas diperoleh melalui teknik pengambilan sampel *Proportional Random Sampling* dapat dijelaskan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1. Tabel Sampel Penelitian

Kelas	Jml. Siswa	%	Jml.Sampel
MIPA1	28	0,22	21
MIPA2	34	0,27	26
IPS1	32	0,26	25
IPS2	31	0,24	23

Sumber : SMA Ma'Arif Bangkalan

Tehnik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner (angket) yang disebar pada sampel penelitian. Instrumen sebagai alat bantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Instrumen penelitian dibuat menggunakan skala sikap (afektif). Yang dimaksud skala sikap ini berkenaan dengan persepsi seseorang. Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran sikap dengan skala likert.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi, uji asumsi klasik, dan uji signifikansi dengan uji t.

Analisa Regresi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear dengan bantuan SPSS, dalam melakukan regresi tersebut akan diuji pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX,$$

dimana :

Y = Variabel terikat (Pendidikan ekonomi keluarga)

X = Variabel bebas (Perilaku konsumsi)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi variable X

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Normalitas menguji apakah model regresi , residualnya memiliki distribusi normal. Jika pelanggaran terjadi pada asumsi ini maka uji statistic dikatakan tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Analisis grafik dan uji statistic dapat dilakukan untuk mengetahui apakah residual memiliki distribusi normal.

Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov – Smirnov (KS). Hasil pengolahan data akan membandingkan nilai Asymp Sig. (2-tiled) dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%). Data dapat dikatakan terdistribusi normal jika nilai Asymp Sig. (2-tiled) > Sig.0,05.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi kesalah variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterosketastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang bersifat

homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heterokedastiditas adalah keadaan dimana semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi tidak memiliki varians yang sama. Heteroskedasitas analisisnya dengan menggunakan uji Glejser. Jika hasil Sig. (2-tiled) > 0,05, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Linearitas

Uji linieritas merupakan prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linear suatu distribusi data penelitian atau dikatakan apakah antara dependen variabel dan independen variabel tersebut linear dan analisis yang digunakan untuk menguji adalah Anova dengan menganalisis koefisien korelasi masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan SPSS.

Untuk mengetahui ada hubungan linear atau tidak, dapat dilihat pada tabel anova dengan melihat perhitungan pada deviation from linearity, jika nilai deviation from linearity > 0,05 maka antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linear, dan sebaliknya jika nilai Deviation From Linearity < 0,05 maka antara variabel bebas dan variabel terikat tidak mempunyai hubungan linear.

a. Uji Signifikansi

Dalam penelitian ini perlu dilakukan uji signifikansi. Uji signifikansi ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi atau tidaknya hubungan antar variabel terhadap seluruh populasi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji signifikansi yang digunakan yaitu uji t

Uji t (Uji Partial)

Uji t ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi secara partial dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Melalui uji ini akan diketahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam mempengaruhi variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan.

Setelah dilakukan analisa data menggunakan SPSS, Jika nilai t hitung > nilai t tabel $t_{\alpha}(n-k)$, maka H0 ditolak yang berarti X berpengaruh terhadap Y. α adalah tingkat signifikansi dan (n-k) derajat bebas yaitu jumlah n observasi dikurangi jumlah variabel independen dalam model. Kriteria pengambilan keputusan dari hasil uji t dari uji partial ini adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H0 ditolak dan Ha diterima
Jika t_{hitung} lingkungan keluarga > t_{tabel} , maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya adanya pengaruh pendidikan ekonomi keluarga terhadap perilaku konsumsi
- 2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H0 diterima dan Ha ditolak
Jika t_{hitung} lingkungan keluarga $\leq t_{tabel}$, maka H0 diterima dan Ha ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara pendidikan ekonomi keluarga dengan perilaku konsumsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan dengan lengkap sebagai berikut :

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smimov Test		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	4.92858206
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.042
	Negative	-.055
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) 0.2 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai

signifikan level 0.05, dengan demikian maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal atau asumsi uji normalitas telah terpenuhi.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	27.567	5.821		4.736	.000
	Total_X1	.639	.164	.374	3.892	.000

Sumber : Data diolah, 2020

Uji heteroskedastisitas menggunakan glejser diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.00 lebih kecil daripada nilai signifikansi 0.05 maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Harapannya pada model regresi, terjadi homodkedastisitas atau memiliki *variance* yang sama dan sebaran (*scedasticity*) memiliki *variance* yang sama (*equal variance*).

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, diperoleh hasil bahwa terjadi homokedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil tidak adanya heteroskedastisitas ditunjukkan dengan perolehan signifikansi yang < dari nilai signifikansi 0.05 yaitu (0.00 < 0.05).

Tabel 4. Uji Linearitas

		ANOVA Table					
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Total_Y *	Between Groups	(Combined)	772.172	12	64.348	2.802	.003
Total_X1		Linearity	371.874	1	371.874	16.194	.000
		Deviation from Linearity	400.298	11	36.391	1.585	.119
		Within Groups	1883.049	82	22.964		
		Total	2655.221	94			

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji linearitas pada table anova diketahui nilai sig. deviation from linearity sebesar 0.119 lebih besar dari sig. level 0.05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat

hubungan yang linear antara pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga terhadap perilaku konsumsi siswa.

Tabel 5. Uji Regresi Linear

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
		27.567	5.821		4.736	.000
		.639	.164	.374	3.892	.000

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber : Data diolah, 2020

Tabel 6. Uji Determinasi (R²)

Model Summary				
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
.374 ^a	.140	.131	4.955	

a. Predictors: (Constant), Total_X1

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji regresi linear diperoleh persamaan linear $Y = 27.567 + 0.69X$, hal ini menunjukkan hubungan antara pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga dan perilaku konsumsi siswa bernilai positif. Setiap penambahan pendidikan ekonomi sebesar 1% maka akan meningkatkan perilaku konsumsi sebesar 0.69.

Besarnya pengaruh variable pendidikan ekonomi dalam keluarga terhadap variable perilaku konsumsi siswa dapat dilihat dari nilai Adjusted R-Square yaitu : sebesar 0.131 artinya bahwa variable bebas pendidikan ekonomi dalam keluarga mempunyai kemampuan sebesar 13% untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap

variable terikat yaitu perilaku konsumsi. Sedangkan sisanya sebesar 87% dijelaskan oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Angka prosentase kemampuan variabel lain pendidikan ekonomi dalam keluarga dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel perilaku konsumsitif siswa dapat digunakan dan dimasukkan dalam penelitian selanjutnya.

Tabel 7 : Uji t

One-Sample Test						
Test Value = 1						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Total_X1	107.467	94	.000	34.316	33.68	34.95

Sumber : Data diolah, 2020

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil analisa berupa hasil uji signifikansi melalui uji t, menunjukan nilai t hitung > t table, artinya terjadi penolakan H_0 dan diterimanya H_a , sehingga dikatakan ada pengaruh pendidikan ekonomi dalam keluarga terhadap perilaku konsumsi siswa. Persamaan regresi linear yang diperoleh yaitu $Y = 27,567 + 0,693X$, hal ini menunjukkan hubungan antara pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga dan perilaku konsumsi siswa bernilai positif. Setiap penambahan pendidikan ekonomi sebesar 1% maka akan meningkatkan perilaku konsumsi sebesar 0.69. Sementara itu nilai t hitung Berdasarkan hasil analisa uji t pada tabel 7, diketahui bahwa t hitung > t table yaitu $107.467 > 1.985$, artinya H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dikatakan ada pengaruh signifikan pendidikan ekonomi dalam keluarga terhadap perilaku konsumsi siswa melalui indikator dalam pendidikan formal dalam keluarga.

Hasil uji dari analisa data penelitian menunjukkan penerimaan terhadap hipotesis yang diajukan (H_a) bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan pendidikan ekonomi dalam keluarga terhadap perilaku konsumsi siswa. Hasil penelitian ini diperkuat oleh beberapa hasil penelitian sebelumnya, penelitian yang

dilakukan oleh Wulandari, D & Normaditya, B (n.d) memberikan hasil penelitian bahwa secara keseluruhan pendidikan ekonomi dalam keluarga yang mampu diserat mahasiswa tergolong dalam kategori baik (93%). Hasil penelitian menunjukkan ketiga indikator pendidikan ekonomi dalam keluarga, indikator pembiasaan menyumbangkan kategori tertinggi.

Senada dengan hasil penelitian diatas, penelitian dilakukan oleh Risnawati, et.al (2018) memberikan hasil penelitian disimpulkan bahwa pendidikan ekonomi dalam keluarga berpengaruh secara langsung terhadap perilaku konsumtif. Rasionalnya adalah, apabila pendidikan ekonomi dalam keluarga maka perilaku konsumsi akan cenderung rasional.

Pendidikan ekonomi dalam keluarga dengan tiga indikatornya, bisa dijabarkan kearah tuntunan dan arahan orangtua kepada anak perihal bagaimana orangtua memberikan contoh dalam berkonsumsi, berproduksi, keteladanan dalam aktifitas produktif, menjelaskan pemanfaatan uang yang ekonomis sesuai kebutuhan, penjelasan mengenai konsep dan prinsip ekonomi, pembiasaan dalam menabung, pembiasaan dan keteladanan berhemat, mengatur uang dalam pemenuhan kebutuhan hidup, serta pembiasaan yang dicontohkan orangtua dalam pemenuhan barang dan jasa.

Cara berkonsumsi remaja kecenderungannya adalah berkonsumsi yang konsumtif, biasanya hanya karena “lapar mata” atau karena juga hanya memenuhi beberapa alasan mereka untuk mengkonsumsi produk yang tidak terlalu berdampak negatif jikapun tidak membeli produk tersebut, seperti misalnya, mengkonsumsi produk hanya dilatar belakangi oleh alasan mengikuti *Trend*, atau bisa karena ingin mencoba produk baru, atau bisa jadi dilakukan karena ingin mendapatkan pengakuan status sosial saja (*Prestise*) (Kansarina, D. 2015). Kebiasaannya remaja membeli barang bukan disebabkan kebutuhan melainkan disebabkan oleh mengikuti perkembangan mode, berniat pamer, atau menaikkan derajat sosial dan unsur gengsi (*prestise*). Remaja yang menuju dewasa dalam proses pencarian jati diri, cenderung mengutamakan emosional berkonsumsi, sehingga berdampak pada munculnya perilaku konsumsi yang berlebihan. Literasi ekonomi melalui pendidikan informal salah satunya pendidikan ekonomi dalam keluarga dibutuhkan untuk remaja mampu belajar mengelola keuangan berkaitan dengan keputusan dalam memilih maupun memberi keputusan dalam permasalahan ekonominya (Mukarromah, et.al, 2020).

Kecenderungan remaja dalam membeli barang tidak melakukan pertimbangan kepada orang tua tetapi mereka lebih mempercayai teman sebayanya, teman pergaulannya. Kejadian semacam ini sering terjadi pada usia remaja. Sekalipun mereka hidup bukan dari penghasilan sendiri, kecenderungan pola berkonsumsi yang lebih mengarah kepada konsumsi yang kurang efektif, dengan tidak mempertimbangkan keadaan ekonomi orang tua, lebih mengikuti model dan *trend*, juga pengaruh dari iklan dan teman sebaya, lebih mendominasi remaja dalam mengkonsumsi produk. Disini diperlukan kedekatan dari orang tua dengan anak, melalui penjelasan dan pembiasaan yang diberikan oleh orang tua dalam pendidikan informal mengenai pola perilaku berkonsumsi yang seajarnya, sehingga melalui penjelasan dan pembiasaan yang dilakukan orang tua kepada anak, akan memberikan bekal bagi ketika dia mulai beranjak remaja, agar lebih memperhatikan orang tua dan tidak mengikuti pengaruh negatif dari pergaulan yang berdampak kurang baik terhadap hidupnya kedepannya (Solihat, A & Arnasik,S.2018). Melalui pengetahuan yang dimiliki oleh remaja, dengan memperoleh pendidikan informal dari dalam keluarga juga

pendidikan formal yang diperoleh dari lingkungan sekolah, akan memberikan perubahan dalam dirinya dalam berperilaku. Harapannya dengan belajar tersebut akan memberikan perubahan-perubahan ke arah lebih baik dalam dirinya khususnya dalam memberikan keputusan terhadap pilihan dan masalah ekonomi yang dihadapinya akan lebih mencerminkan pribadi yang selektif dalam berkonsumsi didukung oleh latar belakang keluarga yang menguntungkan dalam memberikan penjelasan, pembiasaan, maupun keteladanan dalam berkonsumsi (Juliana,et.al.2013).

Variabel pendidikan ekonomi dalam keluarga tanggapan responden berdasarkan indicator masing masing indicator berkategori tinggi. Indikator keteladanan memiliki prosentase tertinggi sebesar 3,12%, pembiasaan sebesar 3,08%, dan penjelasan memiliki prosentase 3,02%. Tanggapan responden pada variable pendidikan ekonomi dalam keluarga secara keseluruhan responden memberi tanggapan dengan kategori sangat tinggi berada pada jumlah prosentase terbesar yaitu 81,05%, selanjutnya diikuti dengan tanggapan tinggi sebesar 16,84%, dilanjutkan dengan tanggapan sedang dan rendah dengan prosentase 1,05%.

Hasil tanggapan responden terhadap variable pendidikan ekonomi dalam keluarga ini membenarkan dari hasil analisa data yang memperoleh hasil bahwa pendidikan ekonomi dalam keluarga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi siswa. Orangtua memberikan kontribusi yang besar terhadap pembentukan pola pikir dalam pengambilan keputusan terkait dengan pemenuhan kebutuhan hidup. Melalui pendidikan ekonomi dalam keluarga dengan indicator pembiasaan, keteladanan, dan penjelasan, ketiganya memberikan kontribusi yang besar terhadap pembentukan pola pikir, pola sikap dalam memberikan keputusan pemilihan barang dan jasa.

Dari sisi perilaku konsumsi diperoleh tanggapan responden atas variable perilaku konsumsi berdasarkan indicator dengan nilai kategori per indicator, persepsi bernilai 2,98 kategori sangat tinggi, respon konsumen pada nilai 2,96 juga kategori sangat tinggi, kepribadian bernilai 3,43 sangat tinggi, gaya hidup 3,30 juga kategori sangat tinggi, motivasi konsumen 2,88 kategorinyapun sangat tinggi. Kemudian respon responden terhadap variable perilaku konsumtif secara keseluruhan, tertinggi

berada pada respon tinggi dengan angka 69 responden (72,63%) selanjutnya di kategori sangat tinggi dengan angka 26 responden (27,36%). Respon dari responden terkait indikator penelitian variable perilaku konsumen dikaitkan dengan pengalaman masing-masing siswa, menunjukkan bahwa responden merespon perilaku konsumen rata-rata pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Respon terhadap perilaku konsumen secara keseluruhan berkategori tinggi. Kategori tinggi dan sangat tinggi pada tanggapan masing-masing indikator ini mengindikasikan bahwa selain pendidikan ekonomi dalam keluarga perilaku konsumsi juga didukung kepribadian konsumen dengan nilai tertinggi. Bagi siswa yang memiliki pola pikir dan pola perilaku konsumsi dari arahan lingkungan keluarga yang semestinya, selayaknya, maka dengan dukungan kepribadian yang dimiliki maka menjadi lebih bijak dalam pengambilan keputusan untuk pemenuhan barang dan jasa.

Kepribadian juga merupakan faktor lain yang berperan dalam menendalikan perilaku konsumtif. **Malap kepribadian yang mampu melakukan kontrol diri (*Self Control*) kecenderungan seseorang yang lebih emosional dalam melakukan konsumsi akan lebih berkurang jika mereka melakukan kontrol diri yang tinggi. Peningkatan kontrol diri ini akan diikuti dengan penurunan perilaku konsumtif.** Peran dari kontrol diri ini akan dapat diperoleh oleh remaja ketika latar belakang keluarga dalam pendidikan berkonsumsi juga menguntungkan bagi dirinya sebagai bekal dalam pemahaman literasi ekonomi berkonsumsi yang tidak melebihi batas kewajaran dan kemampuan, serta membeli produk sesuai dengan kebutuhan. Pemahaman dalam literasi ekonomi berkonsumsi pada remaja dapat diperoleh melalui pembiasaan, keteladanan, dan penjelasan yang diberikan orang tua sebagai pendidik informal di lingkungan keluarga (Nurjanah, S.et.al.2019). Kepribadian remaja untuk melakukan kontrol diri saat ini dibutuhkan mengingat remaja era saat ini berada pada zaman yang modern yang memiliki tantangan berat dalam ideologi, sistem yang terbuka memberi peluang untuk dapat mengaktualisasikan diri dengan baik. Terkait dampak teman sebaya dalam memberikan pengaruh terhadap perilaku konsumtif, dalam diri remaja melalui *Self Control*, remaja perlu pemahaman literasi yang lebih menyeluruh dalam selektif memberi keputusan di dalam memilih maupun menyelesaikan masalah ekonominya (Agusti, I & Gultom, N. 2019).

Kepribadian seseorang masih erat kaitannya dengan latar belakang keluarga yang besar sumbangsinya dalam melatar belakangi kepribadian yang terbentuk secara personal. Perilaku konsumtif dipengaruhi oleh lingkungan tempat ia dilahirkan dan dibesarkan. Ada beberapa variabel yang termasuk pada faktor eksternal dan mempengaruhi perilaku konsumtif diantaranya kebudayaan, kelas sosial, kelompok anutan, dan keluarga (Mangkunegara (2005) (dalam Lestariana, E.et.al.2017). Prinsip rasional dalam memenuhi kebutuhan dan menjatuhkan pilihan, dengan latar belakang keluarga khususnya orangtua yang menteladani menanamkan prinsip ekonomi dan efisien penggunaan sumberdaya yang dimiliki untuk kepemilikan barang dan jasa baik dalam melakukan pembiasaan, keteladanan, dan penjelasan, maka kepribadian anak akan tercipta pribadi yang baik dalam mengatasi permasalahan ekonominya. Sehingga dalam memilih produk untuk diputuskan dimiliki, akan memiliki pertimbangan dengan prinsip rasional bukan emosional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka penelitian ini memberikan kesimpulan: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga terhadap perilaku konsumsi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan, pembiasaan, dan penjelasan orangtua kepada anak dibutuhkan dalam menumbuhkan pola pikir perilaku yang tidak konsumtif dalam memenuhi kebutuhan. Pemberian arahan yang baik dari orangtua terhadap anak di dalam keluarga mengenai pendidikan ekonomi, akan membentuk kepribadian dalam diri anak menjadi kepribadian yang tidak konsumtif yang berakhir pada kemampuan anak dalam memilih barang dan jasa sesuai kebutuhan dan bertindak dalam keputusan dengan prinsip rasional bukan emosional.

Saran

Melihat hasil analisa data pada determinasi (R^2) dengan kontribusi variabel pendidikan ekonomi 13% mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variable perilaku konsumsi, hal ini dapat menjadi pijakan awal bagi peneliti selanjutnya untuk mengangkan untuk diteliti lebih mendalam beberapa variable lain yang dapat mempengaruhi perilaku

konsumsi pada konsumen. Sehingga dapat menambah pemahaman kontribusinya dalam menjelaskan perilaku konsumsi pada konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, I. S. (n.d.). Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Modernitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Niagawan*, 8(2), 102–107.
- Asriati, N. (2018). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Lekkas.
- Fahmi, I. (2016). *Perilaku Konsumen Teori dan Aplikasi Penerbit Alfabeta*. Bandung.
- Lestarina, E., Karimah, H., Febrianti, N., Ranny, R., & Herlina, D. (2017). Perilaku Konsumtif di Kalangan Remaja. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2).
- Mukarramah, M., Inanna, I., Hasan, M., Ahmad, M. I. S., & Nurdiana, N. (2020). Pengaruh Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Indonesian Journal of Social and Educational Studies*, 1(1).
- Musfiqon, H. M. (2012). Pengembangan media dan sumber pembelajaran. *Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya*.
- Nuridja, M. P. I. M., Haris, M. P. I. A., & Kanserina, D. (2015). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Tahun 2015. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 5(1), 5374.
- Nurjanah, S. (2019). Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Self Control Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Parameter: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 31(2), 124–133.
- Rahmatullah, & Inanna. (2017). Identifikasi Nilai-Nilai Ekonomi Sebagai Dasar Merumuskan Materi Pengantar Ilmu Ekonomi Berjatidiri Bangsa. Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian UNM, 700–704.
- Rahmatullah, R., Inanna, I., & Ampa, A. T. (2020). Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(2), 317–327.
- Rahmatullah, R., Inanna, I., & Ampa, Andi Tenri. (2020). How Informal Education Fosters Economic Awareness in Children. *Dinamika Pendidikan*, 15(2), 202–214.
- Risnawati, R., & Wardoyo, C. (2018). Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga, Gaya Hidup, Modernitas Individu, dan Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Konsumtif Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(4), 430–436.
- Soejoto, A., et. a. (2019). *Ekonomi Pendidikan*. Unesa University Press.
- Solihat, A. N., & Arnasik, S. (2018). Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1–13.
- Ulfah, M., & Syahrudin, H. (2013). *Pengaruh Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Untan*. Tanjungpura University.
- Wulandari, D., & Narmaditya, B. S. (n.d.). *Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa*.
- Zaenal Mukarom, Z., & Rusdiana, A. (2017). *Komunikasi dan Teknologi Informasi Pendidikan*. Pustaka Setia.

Pengaruh Pendidikan Ekonomi Dalam Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa

ORIGINALITY REPORT

31 %
SIMILARITY INDEX

30 %
INTERNET SOURCES

12 %
PUBLICATIONS

13 %
STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

13%

★ core.ac.uk

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 10 words

Exclude bibliography On